



Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh budaya konservatisme dan kerahasiaan terhadap praktik manajemen laba secara akrual maupun riil. Selain itu, penelitian ini juga menginvestigasi pengaruh tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi pada hubungan antara budaya konservatisme dan kerahasiaan terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian yang ada saat ini belum secara spesifik menghubungkan antara nilai budaya dan praktik manajemen laba secara akrual dan riil yang dimoderasi oleh tata kelola perusahaan. Lebih lanjut, mayoritas penelitian yang ada menghubungkan tata kelola perusahaan dengan manajemen laba secara akrual, atau pun riil. Selain itu, peneliti menemukan adanya pergeseran praktik manajemen laba dari akrual ke praktik secara riil dengan hasil yang berbeda-beda antar negara. Perbedaan praktik manajemen laba antar negara karena adanya faktor perbedaan budaya. Literatur terdahulu juga menunjukkan adanya pergeseran praktik manajemen laba yang bersifat komplementer. Dengan demikian, peneliti memasukkan faktor budaya konservatisme dan kerahasiaan dalam kaitannya dengan praktik manajemen akrual dan riil yang dimoderasi oleh tata kelola perusahaan, khususnya pada lingkup negara-negara Asia Pasifik.

Sampel penelitian ini berjumlah sebelas negara Asia Pasifik, dari tahun 2010 sampai dengan 2019. Negara-negara tersebut adalah Australia, China, Hong Kong (China), India, Indonesia, Jepang, Korea Selatan, Malaysia, Singapura, Taiwan (Chinese Taipei), dan Thailand. Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan data panel dengan metode *common effect model*. Selanjutnya, pengujian sensitivitas dilakukan dengan mengeluarkan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek China yang menduduki 42% jumlah observasi penelitian ini. Pengujian tambahan dilakukan (1) dengan pengklasteran tata kelola perusahaan, yaitu kuat dan lemah; (2) menguji kekuatan asosiasi antara budaya konservatisme dan kerahasiaan terhadap manajemen laba akrual dan riil.

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa; (1) budaya konservatisme tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba akrual, tetapi budaya konservatisme berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil; (2) tata kelola perusahaan memperkuat hubungan antara budaya konservatisme terhadap praktik manajemen laba akrual dan riil (hasil penelitian berbeda arah dengan hipotesis); (3) budaya kerahasiaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba akrual dan riil; dan (4) tata kelola perusahaan memperkuat hubungan positif antara budaya kerahasiaan terhadap praktik manajemen laba akrual dan riil (hasil penelitian berbeda arah dengan hipotesis).



Abstract

This study aims to investigate the effect of conservatism and secrecy culture on earnings management practices, both accrual and real practices. In addition, this study also investigates corporate governance on the relationship between conservatism and secrecy culture in practicing earnings management. This research sample is eleven Asia Pacific countries from 2010 to 2019. This study uses panel data and the common effect model. Sensitivity testing breaks corporate governance into two clusters, namely high and low corporate governance. Furthermore, this study conducted additional tests to examine the association strength between cultural conservatism and cultural secrecy on accrual and real earnings management. The results provide empirical evidence that; (1) the conservatism culture does not negatively affect accrual earnings management, but the conservatism has a positive effect on real earnings management; (2) corporate governance strengthens the positive relationship between conservatism culture on accrual and real earnings management practices; (3) the secrecy culture has a positive effect on real earnings management; otherwise, it does not affect accrual earnings management; and (4) corporate governance strengthens the positive relationship between secrecy culture and real and accrual earnings management practices.

Keywords: conservatism, secrecy, accrual earnings management, real earnings management, corporate governance



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh budaya konservatisme dan budaya kerahasiaan terhadap praktik manajemen laba, baik manajemen laba akrual maupun manajemen laba riil. Selain itu, penelitian ini juga menginvestigasi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap hubungan antara budaya konservatisme dan budaya kerahasiaan terhadap praktik manajemen laba. Sampel penelitian ini adalah sebelas negara Asia Pasifik, dari tahun 2010 sampai dengan 2019. Penelitian ini menggunakan data panel dan *common effect model*. Pengujian sensitivitas dilakukan dengan pemecahan tata kelola perusahaan menjadi dua kluster, yaitu tata kelola perusahaan tinggi dan rendah. Selanjutnya, pengujian tambahan dilakukan untuk menguji kekuatan asosiasi antara budaya konservatisme dan budaya kerahasiaan terhadap manajemen laba akrual dan riil. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa (1) budaya konservatisme tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba akrual, tetapi budaya konservatisme berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil; (2) tata kelola perusahaan memperkuat hubungan negatif antara budaya konservatisme terhadap praktik manajemen laba akrual dan riil; (3) budaya kerahasiaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil, sebaliknya tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual; dan (4) tata kelola perusahaan memperlemah hubungan positif antara budaya konservatisme terhadap praktik manajemen laba akrual dan riil. Hasil pengujian sensitivitas dapat mengkonfirmasi bahwa hasil pengujian sensitivitas konsisten dengan hasil pengujian hipotesis. Selanjutnya, hasil pengujian tambahan menunjukkan bahwa budaya kerahasiaan lebih kuat berasosiasi dengan manajemen laba riil, dibandingkan dengan budaya konservatisme.

Kata kunci: budaya konservatisme, budaya kerahasiaan, manajemen laba akrual, manajemen laba riil, tata kelola perusahaan